

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang beroperasi memiliki tujuan untuk menghasilkan laba, dengan cara menjual barang atau jasa kepada konsumen. Setiap perusahaan yang berdiri pasti memiliki tujuan yang akan dicapai, tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan akan terwujud apabila manajemen perusahaan dapat dikelola dengan baik dan didukung dengan sarana dan prasarana yang dapat membantu tercapainya tujuan. Salah satu sarana penunjang yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ialah dengan adanya aset tetap pada suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik tahun 2019 bahwa “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode.” Aset tetap sebagai salah satu komponen aset perusahaan memiliki peranan penting pada suatu perusahaan yang dapat ditinjau melalui fungsinya dan nantinya akan dilaporkan dalam laporan posisi keuangan perusahaan berdasarkan urutan masa manfaatnya yang paling lama.

Aset tetap perusahaan dapat berupa bangunan, tanah, kendaraan, ataupun peralatan-peralatan yang dapat menunjang operasional perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dapat diperoleh dengan berbagai cara seperti dengan membeli secara tunai, dengan membeli secara kredit, ditukar dengan aset lain ataupun diperoleh sebagai sumbangan.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat ataupun tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Cara perolehan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan. Harga perolehan yang dicatat oleh perusahaan meliputi harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan sampai dengan aset siap digunakan. Oleh karena itu, aset tetap harus dicatat sesuai harga perolehannya sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan wajar dan menunjukkan nilai sebenarnya.

Aset yang digunakan oleh perusahaan memiliki beban yang harus dikeluarkan pada setiap tahunnya yaitu beban penyusutan aset tetap, beban ini muncul karena aset tetap mengalami penurunan kegunaan yang disebabkan oleh kerusakan fisik aset, penurunan nilai, keusangan ataupun aset tersebut sudah tidak layak pakai lagi. Terdapat berbagai metode mengenai beban penyusutan aset sehingga biaya penyusutan yang dibebankan memiliki perbedaan dalam jumlah yang dialokasikan. Beban penyusutan yang dicatat atau dinilai terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya. Jika nilai penyusutan terlalu besar maka laba yang disajikan terlalu kecil, begitupun sebaliknya jika nilai penyusutan terlalu kecil maka laba yang disajikan terlalu besar sehingga akan mempengaruhi penyajian dalam laporan keuangan.

Perhitungan nilai aset tetap berhubungan erat dengan umur ekonomis dari aset tersebut yang menyebabkan perusahaan perlu menerapkan perlakuan akuntansi penyusutan aset tetap untuk menghitung secara akurat nilai buku aset tetap. Hal ini sangat penting karena nilai buku yang akurat menjadi *input* utama untuk nilai aset tetap pada laporan posisi keuangan. Beberapa alasan pentingnya pengelolaan aset tetap perusahaan yaitu untuk menjaga nilai aset, mempermudah pembuatan anggaran, menghindari pembelian berlebih, menciptakan manajemen risiko dan meningkatkan keamanan.

PT Agtifa Dwi Putri merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang distributor alat kesehatan. PT Agtifa Dwi Putri beralamat di Jalan HBR Motik Komplek Griya Asri Mandiri Blok P No. 1 Kel. Karya Baru, Kec. Alang-alang Lebar Kota Palembang. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2014 dengan salah satu visinya yaitu menjadi perusahaan distributor alat kesehatan yang terpercaya dan profesional di Indonesia. PT Agtifa Dwi Putri memiliki Aset Tetap sebagai penunjang untuk kegiatan operasionalnya. Aset tetap sangat penting bagi perusahaan ini karena digunakan untuk membantu perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Permasalahan yang ditemukan penulis pada PT Agtifa Dwi Putri yaitu perusahaan belum menghitung harga perolehan atas aset tetap yang dimiliki sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK

ETAP). Selain itu, karena perusahaan belum menghitung harga perolehan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) maka perusahaan harus melakukan analisis nilai penyusutan aset tetap dan menampilkan perlakuan akuntansi atas aset tetap dalam laporan keuangannya. Sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul dalam penulisan laporan akhir ini yaitu “**Analisis Perlakuan Akuntansi atas Aset Tetap Berwujud pada PT Agtifa Dwi Putri**”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan data berupa data daftar aset tetap dan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan serta hasil wawancara, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan harga perolehan aset tetap yang seharusnya disajikan oleh PT Agtifa Dwi Putri?
2. Bagaimana nilai beban penyusutan aset yang dimiliki oleh perusahaan setelah dilakukan analisis perhitungan harga perolehan aset tetap yang seharusnya?
3. Bagaimana laporan keuangan yang seharusnya disajikan oleh PT Agtifa Dwi Putri setelah dilakukan analisis?

## **1.3 RUANG LINGKUP PERMASALAHAN**

Agar penulisan laporan akhir ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dalam laporan akhir ini. Penulis hanya membahas mengenai perhitungan harga perolehan, beban penyusutan aset tetap perusahaan, dan penyajian perhitungan aset tetap pada laporan keuangan PT Agtifa Dwi Putri untuk periode 2021, 2022 dan 2023 yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Data perusahaan yang akan digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini ialah daftar aset tetap PT Agtifa Dwi Putri, Laporan Laba Rugi dan Laporan Neraca PT Agtifa Dwi Putri.

## **1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENULISAN**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Berdasarkan dari latar belakang dan permasalahan di atas, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai yang tepat atas perolehan aset tetap pada PT Agtifa Dwi Putri.
2. Untuk mengetahui perhitungan dan nilai yang tepat atas beban penyusutan aset tetap, sehingga laba yang disajikan dalam laporan keuangan PT Agtifa Dwi Putri dapat mencerminkan nilai yang sebenarnya.

### **1.4.2 Manfaat Penulisan**

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penulisan laporan akhir ini adalah untuk:

1. Bagi Penulis  
Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya pada perhitungan aset tetap yang didapatkan pada perkuliahan dengan penerapan sesungguhnya di lapangan.
2. Bagi PT Agtifa Dwi Putri  
Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki dalam menyempurnakan atas pencatatn aset tetap.
3. Bagi Politeknik Negeri Sriwijaya  
Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademik untuk dapat menambah referensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya khususnya Jurusan Akuntansi di masa yang akan datang mengenai akuntansi keuangan aset tetap.

## **1.5 METODE PENGUMPULAN DATA**

### **1.5.1 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2020) terdapat empat macam teknik pengumpulan data ialah sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan/Observasi

Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Teknik Wawancara  
Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
3. Teknik Dokumentasi  
Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.
4. Triangulasi  
Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Berdasarkan dari uraian penjelasan diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam menyelesaikan laporan akhir ini ialah teknik dokumentasi dan teknik wawancara. Pengumpulan data didapatkan oleh penulis dengan melakukan dokumentasi kepada perusahaan dengan melihat aktivitas bisnis yang dilakukan oleh perusahaan dan penulis juga melakukan wawancara langsung kepada pemilik.

### **1.5.2 Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut Sugiyono (2020) Sumber data dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer yaitu data data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuisioner yang artinya sumber data langsung memberikan data kepada peneliti.
2. Data Sekunder yaitu peneliti tidak langsung menerima dari sumber data.

## **1.6 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara garis besar mengenai isi dari laporan akhir yang akan dibahas dalam laporan ini secara ringkas dan jelas. Dalam penulisan laporan akhir ini juga terdapat gambaran

hubungan antara masing-masing bab yang terbagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Berikut ini adalah gambaran yang jelas, yang akan diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yakni sebagai berikut:

**BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini berisi dasar permasalahan yang akan dibahas oleh penulis dengan urutan yaitu, latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

**BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang akan menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang berhubungan dan menjadi penunjang dalam membuat laporan akhir ini. Teori-teori yang akan diuraikan ialah mengenai Aset tetap, jenis-jenis aset tetap, karakteristik aset tetap, pengakuan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengukuran aset tetap, metode penyusutan aset tetap, penghentian dan pelepasan aset tetap.

**BAB III          GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini berisi mengenai gambaran umum perusahaan berupa sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, daftar aset tetap dan laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi tahun 2021, 2022 dan 2023.

**BAB IV          PEMBAHASAN**

Bab ini merupakan pembahasan dari permasalahan yang ada di bab sebelumnya, yang akan menjelaskan mengenai analisis perlakuan akuntansi pengukuran pada saat pengakuan aset tetap, analisis perlakuan akuntansi terhadap perhitungan penyusutan aset tetap yang periodenya kurang dari satu tahun, analisis perlakuan akuntansi terhadap penghentian pengakuan aset tetap, dan pengaruh biaya perolehan dan penyusutan aset tetap terhadap laporan keuangan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan laporan akhir, penulis akan menarik kesimpulan berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan. Selanjutnya, penulis akan memberikan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan untuk masa mendatang.